PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERDAMPAK PADA KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Penelitian Di Perguruan Tinggi Kota Bandung)

THE INFLUENCE OF ORGANIZATION CULTURE TOWARDS ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM THAT IMPACT THE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION
(Research In University In The City Of Bandung)

Oleh :
Marissa Bella
21111014

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Organizational culture is applied such that one part of the accounting information system. Accounting information system is also a factor quality of accounting information resulting from the accounting information system. There is a phenomenon that occurs in the college town of Bandung, the delay in payment is one factor to delay the recording of accounting information systems. In addition, the weakness of software and omissions officer inputting financial data into the causes of accounting information is not of sufficient quality. The purpose of this study was to know the influence organizational culture on accounting information systems and the impact of accounting information system of the quality of accounting information in college in the city.

The method used is descriptive method of analysis and verification with qualitative approach with the method of analysis of Structural Equation Model (SEM) using an alternative approach SmartPLS PLS 2.0 applications and data used in this study are primary data using questionnaires. Its population is a public and private universities in the city, is a sample of public and private universities in the city that has been narrowed in scope by the formula Slovin.

The results showed that organizational culture has a significant influence on the accounting information system and accounting information system has a significant impact on the quality of accounting information.

Keywords : Organizational Culture, Accounting Information System, Quality Of Accounting Information

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan suatu hal yang perlu bagi kehidupan seseorang. Dengan informasi seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Sangatlah penting informasi itu untuk menambah pengetahuan atau wawasan seseorang. (Krismiaji, 2012)

Di era informasi ini, informasi sangat berperan disegala aspek kehidupan umat manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Informasi membantu organisasi mencapai titik optimalnya; efektivitas dari informasi memudahkan mengidentifikasi pesaing dan menganalisa keuntungan kompetitor lain (Malin, 2004). Semakin baik kualitas informasi dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik komunikasi yang terjadi di dalamnya. Syarat yang harus dipenuhi agar informasi akuntansi berkualitas dan dapat dipergunakan oleh pemakai informasi yaitu relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap. (Azhar Susanto, 2008)

Dalam ilmu akuntansi, informasi mempunyai peranan penting juga. Menurut Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara

alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan impelmentasi keputusan-keputusan perusahaan (Arnold and Hope, 2002).

Secara konseptual ada berbagai faktor penentu kualitas informasi akuntansi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi tersebut adalah pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan peran internal audit. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam kualitas informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi. (Grande, 2011)

Grande (2011) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu alat yang termasuk kedalam bidang Teknologi Informasi dan Sistem (TI), yang dirancang untuk membantu dalam pengolahan dan pengendalian topik yang terkait dalam bidang ekonomi keuangan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan.

Menurut Warren (2008:10) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain. Handojo, Dkk (2004) menyatakan bahwa tujuan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah untuk menambah nilai bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya, meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan pembagian pengetahuan *(knowledge sharing).*

Sistem ini bisa berupa manual mengunakan kertas, otomatis secara komputerisasi maupun kombinasi antara keduanya. Hanya saja sistem informasi akuntansi hanya memproses data-data keuangan sehingga informasi yang disajikan oleh sistem informasi akuntansi adalah informasi yang melibatkan unsur moneter saja berupa laporan keuangan. SIA mengumpulkan data-data berupa transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan seperti transaksi pembelian, transaksi penjualan, transaksi pengeluaran kas maupun transaksi penerimaan kas. SIA juga harus mempunyai kriteria yang berkualitas dimana hasil dari SIA yang berupa laporan keuangan tersebut benar-benar menggambarkan dan menyajikan kondisi perusahaan sehingga saat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat sasaran. Kriteria berkualitas dari laporan keuangan yaitu laporan keuangan mudah dipahami, tepat waktu, mempunyai nilai prediksi, dapat dibandingkan, bersifat obyektif, tepat dan lengkap. (Gelinas Dul, 2012)

Sistem informasi akuntansi berkualitas dipengaruhi oleh budaya organisasi (Clarke, 2007). Sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga diterima sehingga budaya akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi (Azhar Susanto, 2008). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi adalah budaya organisasi.

Menurut Robbins (2012:289), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu. Sedangkan menurut Wood, Wallace, Zeffane, Schermerhorn, Hunt, Osborn (2001:391), budaya organisasi adalah sistem yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi dimana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri.

Menurut Tosi et. All. (2001), budaya organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pengaruh umum dari luar yang luas, mencakup faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan atau hanya sedikit dapat dikendalikan oleh organisasi, (2) pengaruh dari nilai-nilai yang ada di masyarakat, keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai yang dominan dari masyarakat luas misalnya kesopansantunan dan kebersihan, (3) faktor-faktor yang spesifik dari organisasi, organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut John R. Schermerhom dan James G. Hunt (2005:123) bahwa fungsi budaya organisasi adalah dapat membantu mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Pemecahan masalah adaptasi eksternal dilakukan melalui pengembangan pemahaman tentang strategi dan misi perusahaan. Sedangkan pemecahan masalah yang berhubungan dengan integrasi internal dapat dilakukan antara lain dengan komunikasi, penentuan kriteria karyawan, penentuan standar bagi insentif dan sanksi serta melakukan pengawasan internal organisasi.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

Menurut Edgar Schein (2006:03) :

”Budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang dimiliki bersama yang didapat oleh suatu kelompok ketika memecahkan masalah penyesuaian eksternal dan integrasi internal, yang telah berhasil dengan cukup baik untuk dianggap sah dan karena itu, diinginkan untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk menerima, berpikir dan merasa berhubungan dengan masalah tersebut”

Menurut Robbins (2012), ada 7 ciri untuk mengukur budaya organisasi yaitu:

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko
   Sejauh mana karyawan didominasi untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko
2. Perhatian pada hal-hal rinci
   Sejauh mana karyawan menjalani presisi, analisis, dan perhatian pada hal-hal detail
3. Orientasi hasil
   Sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimban pada teknik dan proses yang digunakan
4. Orientasi orang
   Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada dalam organisasi
5. Orientasi tim
   Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisasi didahulukan ketimbang individu-individu
6. Keagresifan
   Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif
7. Stabilitas
   Sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Zaki Baridwan (2004:4) juga menyatakan pengertian sistem informasi akuntansi yaitu :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).”

Untuk mengukur Sistem Informasi Akuntansi digunakan ciri-ciri sistem informasi akuntansi sebagai berikut yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2008:67):

1. *Hardware*

   Hardware merupakan peralatan *phisik* yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Perlu diketahui bahwa *hardware* tidak menentukan tapi membantu jalannya sistem informasi akuntansi.

2. *Software*

   Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Tanpa adanya *software* komputer tidak dapat menjalankan fungsinya. Bagi sebagian orang *software-software* tersebut jelas fungsinya, tapi bagi sebagian yang lainnya terutama bagi mereka yang baru mendalami masalah komputer, keberadaan *software-software* tersebut cukup membingungkan. Hal penting yang perlu di ingat adalah *software* bukan merupakan sistem informasi, *software* hanya merupakan unsur dari sistem informasi akuntansi.

3. *Brainware*

Sejalan dengan persepsi kita bahwa *brainware* Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang selama ini dikenal sebagai SIA.

4. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi sehebat apapun akan menghadapi resiko tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi
   a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi
   b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi
   c. Topologi jaringan telekomunikasi
   d. Jaringan berdasarkan Geografi
   e. Penggunaan Telekomunikasi

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Shiper dan Vincent (2003) menjelaskan bahwa :

"Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi. Literatur tentang kualitas kualitas informasi akuntansi keuangan terletak di berbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas akuntansi keuangan seperti menangkap nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka."

Untuk mengukur kualitas informasi akuntansi digunakan ciri-ciri sebagai berikut yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2008:12) :

1. Relevan

   Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasikan atau memperbaiki ekspetasi mereka sebelumnya

2. Andal

   Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi

3. Lengkap

   Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya

4. Tepat waktu

   Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan

5. Dapat dipahami

   Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas

6. Dapat diverifikasi

   Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. SIA berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka SIA harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu

komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart, 2008)

Menurut Wilkinson (2012) sistem informasi akuntansi tidak berada dalam lingkungan yang hampa. Karenanya, sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang erat dengan operasi fisik dan budaya organisasi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pernah diteliti oleh Rapinah Cen (2013), hasil penelitian ini menunjukkan budaya organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian Claver et al (2001) menyatakan bahwa hasil penelitian dari penelitiannya adalah budaya organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian Mahdi Salehi et al (2011) menyatakan bahwa hasil penelitian dari penelitiannya adalah budaya organisasi berimplikasi signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Keberadaan suatu SIA dalam suatu organisasi tidak lain adalah untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, diperlukan adanya suatu SIA yang handal dalam memproses data dan transaksi sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Krismiaji, 2012).

Menurut Romney & Steinbart (2008), SIA yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Bukti empiris dari penelitian terdahulu Ni Putu Parnami dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2014) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan hasil yang signifikan terhadap kualitas informasi keuangan, sehingga akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam membuat keputusan.

Dalam penelitian Andreas I Nicolau (2000) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah efektifitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh pada kualitas informasi akuntansi.

Bukti empiris lainnya dari Manirath Wongsim (2011) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Budaya organisasi berpengaruh signifikan pada sistem informasi akuntansi (SIA)

H2 = Sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi

III METODOLOGI

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kualitas Informasi Akuntansi (Penelitian di Perguruan Tinggi Kota Bandung).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik/cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan pokok pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Sugiyono (2012:1) mendefinisikan ”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:29) adalah sebagai berikut; “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

3.3 Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi”, maka variable-variabel yang akan diteliti dapat dibedakan atas tiga variabel, yaitu :

Menurut Sugiyono (2012:39) menjelaskan bahwa variabel *independen*t atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (Variabel X dan Y) adalah budaya organisasi (X) dan sistem informasi akuntansi (Y). Dalam operasionalisasinya semua variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk ordinal.

Menurut Sugiyono (2012:39) menjelaskan bahwa variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent* (Variabel Z) adalah kualitas informasi akuntansi (Z). Dalam oprasional variabelnya ini di ukur oleh instrument ordinal.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi” adalah data primer.

Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:135) definisi data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh berasal dari seluruh pegawai divisi akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Bandung, dan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Untuk mempersempit cakupan populasi maka dilakukan penarikan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:118). Jumlah sampel minimal yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003:141) dengan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n : ukuran sampel
N : ukuran populasi
e : persen kelonggaran ketidaktelitian

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Budaya Organisasi

Budaya Organisasi diukur menggunakan 5 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 5 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang budaya organisasi di perguruan tinggi kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap butir pernyataan. Hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel partisipasi pengguna sebesar 567 (66,71%) berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi di perguruan tinggi di kota Bandung sudah dilaksanakan dengan cukup. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden mengenai inovasi dan keberanian mengambil resiko sudah cukup. Kemudian pada indikator perhatian pada hal-hal rinci sudah cukup, Dalam indikator orientasi hasil pun sudah cukup. Demikian juga indikator orientasi tim sudah cukup, dan dalam indikator keagresifan yang dilaksanakan sudah baik.

4.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi diukur menggunakan 6 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 7 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap butir pernyataan. Hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel partisipasi pengguna sebesar 788 (66,22%) berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi di kota Bandung sudah dilaksanakan dengan cukup. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden mengenai *hardware* sudah baik. Kemudian pada indikator *software* sudah baik. Dalam indikator manusia pun sudah cukup, sedangkan di indikator prosedur yang terlaksanakan sudah cukup. Demikian juga indikator *database* sudah cukup, dan dalam indikator jaringan komunikasi yang ada sudah baik.

4.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Informasi Akuntansi diukur menggunakan 5 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 6 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang kualitas informasi akuntansi di perguruan tinggi kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap butir pernyataan. Hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel partisipasi pengguna sebesar 688 (67,45%) berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi

akuntansi di perguruan tinggi di kota Bandung sudah dilaksanakan dengan cukup. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden mengenai relevan sudah cukup. Kemudian pada indikator andal sudah cukup, Dalam indikator lengkap pun sudah baik. Dan juga indikator tepat waktu sudah cukup, sedangkan dalam indikator dapat dipahami yang terjadi sudah cukup.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa budaya organisasi memiliki hubungan dengan sistem informasi akuntansi dengan arah. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan arah positif antara budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi pada perguruan tinggi di kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 39,49% sisanya sebesar 60,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil kontribusi sebesar 39,49% dapat dijelaskan pula dengan kondisi AVE dan CR. Nilai AVE adalah untuk mengetahui validitas suatu data. Dan nilai AVE untuk variabel budaya organisasi (X) sebesar 0,854 dan untuk variabel sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,886. Dari nilai AVE tersebut dapat menunjukkan bahwa informasi pada variabel laten dapat tercermin atau terefleksi oleh setiap variabel *manifestnya* (indikator). Sedangkan, hasil Uji *Composite Reliability* (CR) adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Untuk nilai CR variabel X sebesar 0,930 dan untuk Y sebesar 0,956. Hasil uji CR tersebut menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam membentuk setiap variabelnya.

Selain faktor-faktor lain yang tidak diteliti tersebut, dapat dijelaskan pula dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa pada Sistem Informasi Akuntansi memiliki skor tanggapan responden sebesar 66,22% dan berada dalam kategori cukup, dimana Sistem Informasi Akuntansi di perguruan tinggi kota Bandung cukup. Hal ini dibuktikan dengan indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator jaringan komunikasi dengan tanggapan responden sebesar 77,06%, selanjutnya indikator perangkat keras dan perangkat lunak dengan tanggapan responden sebesar 68,82%, selanjutnya indikator manusia dengan tanggapan responden sebesar 66,47%, selanjutnya indikator prosedur dengan tanggapan responden sebesar 64,12%, dan terakhir indikator *database* dengan tanggapan responden sebesar 59,11%. Dan untuk Budaya Organisasi memiliki skor tanggapan responden sebesar 66,71% dan berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator keagresifan dengan tanggapan responden sebesar 75,88%, selanjutnya indikator orientasi hasil dengan tanggapan responden sebesar 67,06%, selanjutnya indikator orientasi tim dengan tanggapan responden sebesar 64,12%, selanjutnya indikator inovasi dan keberanian mengambil resiko dengan tanggapan responden sebesar 63,53%, dan terakhir indikator perhatian pada hal-hal rinci dengan tanggapan responden sebesar 62,94%.

Selain dari hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat sebesar 39,49% Budaya Organisasi berkontribusi terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga untuk memperbaiki masalah pada Sistem Informasi Akuntansi dapat dilakukan dengan meningkatkan Budaya Organisasi yaitu dengan meningkatkan keagresifan (0,898), selanjutnya lebih inovatif dan berani mengambil resiko (0,881), perlu adanya hal-hal yang rinci (0,868), lebih menguatkan orientasi tim (0,827) dan lebih meningkatkan orientasi hasil (0,791). Selain itu dapat dilakukan dengan memperbaiki konten dalam perangkat lunak (0,921), selanjutnya memperbaiki jaringan komunikasi (0,908), memperbesar kapasitas *database* (0,898), memperbaiki perangkat keras (0,886), memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap SDM untuk pemahaman sistem informasi akuntansi (0,864), dan terakhir memperbaiki isi dari prosedur (0,841)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ sebesar 8,738 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) artinya Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada perguruan tinggi di kota Bandung. Maka, masalah yang terjadi di variabel sistem informasi akuntansi (Y) dikarenakan oleh variabel budaya organisasi (X) yang buruk atau belum diterapkan dengan baik. Karena, dari hasil yang didapat baru 66,22% saja yang memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menujukkan bahwa penelitian dapat menguatkan teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2008) dan Wilkinson (2012). Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis penelitian diketahui pula bahwa penelitian mendukung terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh : Rapinah Cen (2013), Claver et al (2001), serta Mahdi Salehi et al (2011) yang menemukan bukti empiris terkait pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi.

4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi diterangkan atau dijelaskan oleh Sistem Informasi Akuntansi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,710, sehingga termasuk ke arah positif. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi yang tinggi akan diikuti dengan Sistem Informasi Akuntansi yang tinggi pula dan kontribusi Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 50,46% terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sisanya sebesar 49,54% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil kontribusi sebesar 50,46% dapat dijelaskan pula dengan kondisi AVE dan CR. nilai AVE untuk mengetahui validitas suatu data. Dan untuk nilai AVE variabel sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,886 dan untuk variabel kualitas informasi akuntansi (Z) sebesar 0,965. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *manifest* (indikator) mampu mencerminkan atau merefleksikan setiap variabel latennya yaitu sistem informasi akuntansi (Y) dan kualitas informasi akuntansi (Z). Hasil Uji *Composite Reliability* (CR) adalah untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Untuk nilai CR variabel Y sebesar 0,956 dan untuk Z sebesar 0,985. Uji CR tersebut adalah untuk menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam membentuk konstruk laten setiap variabel yaitu sistem informasi akuntansi (Y) dan kualitas informasi akuntansi (Z). Dari hasil tersebut terlihat bahwa variabel sistem informasi akuntansi (Y) mampu mempengaruhi variabel Z yaitu kualitas informasi akuntansi.

Selain faktor-faktor lain yang tidak diteliti tersebut, dapat dijelaskan pula dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa pada Kualitas Informasi Akuntansi memiliki skor tanggapan responden sebesar 67,45% dan berada dalam kategori cukup, dimana Kualitas Informasi Akuntansi di perguruan tinggi kota Bandung cukup. Hal ini dibuktikan dengan indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator lengkap dengan tanggapan responden sebesar 68,24%, selanjutnya indikator andal dan dapat dipahami dengan tanggapan responden sebesar 67,65%, selanjutnya indikator tepat waktu dengan tanggapan responden sebesar 67,35%, dan terakhir indikator relevan dengan tanggapan responden sebesar 66,47%.

Selain dari hasil analisis deskriptif di atas, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi hanya sebesar 50,46% (nilai koefisien determinasi). Sehingga untuk memperbaiki masalah pada Kualitas Informasi Akuntansi dapat dilakukan dengan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi dengan lebih relevan (0,984), lebih andal (0,979), lebih lengkap (0,977), lebih tepat waktu (0,976), dan lebih dapat dipahami (0,960) dalam membuat informasi akuntansi yang berkualitas.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ sebesar 14,845 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) artinya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada perguruan tinggi di kota Bandung. Maka, masalah yang terjadi di variabel kualitas informasi akuntansi (Z) dikarenakan oleh variabel sistem informasi akuntansi (Y) yang buruk atau belum diterapkan dengan baik.

Berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari hasil penelitian menujukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menguatkan teori sebelumnya yang dikemukakan Krismiaji (2012) dan Romney & Steinbart (2008). Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis penelitian diketahui pula bahwa penelitian mendukung terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh : Ni Putu Parnami dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2014), Andreas I Nicolau (2000), serta Manirath Wongsim (2011) yang menemukan bukti empiris terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Terbukti bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Belum efektifnya implementasi sistem informasi akuntansi pada perguruan tinggi di kota Bandung disebabkan karena budaya organisasi masih ada yang belum memadai.
2. Terbukti bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Belum berkualitasnya informasi akuntansi karena masih ada perguruan tinggi di kota Bandung yang menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pegawai keuangan ataupun peneliti lain, antara lain :

5.2.1 Saran Praktis

1. Agar sistem informasi akuntansi dapat diterapkan lebih efektif perguruan tinggi di kota Bandung dapat meningkatkan lagi budaya organisasi agar tujuan perguruan tinggi dapat tercapai.
2. Agar sistem informasi akuntansi dapat berkualitas baik dan optimal, perguruan tinggi di kota Bandung perlu memperhatikan pengguna. Untuk itu pengguna harus terlibat langsung dalam perancangan dan pengembangan sistem, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas baik dapat dinilai dari pengetahuan pengguna untuk menggunakan sistemnya dan kinerja pun harus ditingkatkan lagi. Jika sistem mengalami perubahan yang lebih baik lagi maka pengguna dapat menerimanya dengan baik sehingga tidak ada lagi pengguna yang merasa canggung dalam menggunakan sistem tersebut sehingga sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penulis menyarankan bagi peneliti lain yang akan meneliti di bidang yang sama agar menambah jumlah responden agar hasil penelitian lebih maksimal. Selain itu, menambah sumber referensi teori untuk memperkuat penelitian.

Daftar Pustaka

Buku :

Arnold., Hope. (2002). *Accounting for Management Decision*. Hemel Hempstead : Prentice Hall

Baridwan, Zaki. (2004). *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur & Metode)*. Yogyakarta : BPFE

Barker. (2002). *Metode Penelitian : Analisis Data Kualitatif*. Penerbit : Rajawali Pers

Belkaoui. (2000). *Accounting Theory*. Penerbit : Salemba Empat

Gelinas., Dull. (2012). *Acoounting Information System*. Penerbit : Cengage Learning

Ghozali, Imam (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Universitas Diponegoro

Greenberg, Jerald. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prentice Hall

Indahyanti, Uce. (2013). *PPS-PLS*. Jakarta : Salemba Empat

Krismiaji. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Laudon & Laudon. (2011). *The Terror Watch List Database's Troubles Continue*. Penerbit : Salemba Empat

McLeod, Raymond. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit : Salemba Empat

Moekijat. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit : PT Remaja Rosdakarya

Narimawati, Umi. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Ganesis

Nawawi, Hadari. (2005). *Administrasi Dan Organisasi Bimbingan Dan Penyuluhan*. Penerbit : Ghalia Indonesia

Robbins. (2012). *Organizational Behavior*. Penerbit : Salemba Empat

Romney., Steinbart. (2008). *Accounting Information System*. Penerbit : Salemba Empat

Schein, Edgar. (2006). *Organizational Culture and Leadership*. Penerbit : Jossey-Bass

Schermerhom, John R., Hunt, James G. (2005). *Basic Organizational*. Penerbit : John Wiley & Sons
Shiper., Vincent. (2003). *Accounting Horizon*. Penerbit : Salemba Empat
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Penerbit : Alfabeta
Suharyadi, Purwanto S.K,. (2009). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern 2*. Jakarta : Salemba Empat
Supangat, Andi. (2007). *Statistika*. Penerbit : Predana Media Group
Susanto, Azhar. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya
Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Penerbit : Bumi Aksara
Umar, Husein. (2003). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Penerbit : Rajawali Pers
Warren. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
Wilkinson. (2012). *Sistem Informasi & Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
Wood, Jack, Joseph Wallace dan Rachid M. Zeffane. (2001). *Organizational Behaviour: A Global Perspect*. John Wiley & Sons: Australia.
Yamin, Sofyan (2009). *Structural Equation Modeling.* Jakarta : Salemba Empat

Jurnal :

Claver. (2001). *Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi*. pp : 42
Grande, Elena U, Estebanez, Raquel P, Colomina, Clara M. (2011). *The Impact Of Accounting Information System (AIS) on performance measures : empirical evidence in Spanish SME's. The International Journal of Digital Accounting Research.* pp : 25-43
Handojo, Andreas, Maharsi, Sri, Aquaria Go Ornella. (2004). *Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas Siklus Pembelian dan Penjualan Pada CV. X*. pp : 86-94
Kahn B.K., Wang R.Y. (2002). *Information Quality Benchmarks : Product and Service Performance Communication of the ACM.* pp : 185
Livari. (2005). *Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi*. pp : 34-45
Mahdi Salehi. (2011). *A study of the effect of information technology on internal auditing : Some Iranian evidence.* pp : 38
Malin. (2004). *Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi*. pp : 20-26
Nicolau, Andreas I. (2000). *A contingency model of perceived effectiveness in accounting information systems : Organizational coordination and control effects*. Pp : 89-97
Parnami, Ni Putu., Damayanthi, I. Gst. Ayu Eka. (2014). *Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi*. pp : 38-40
Rapina Cen. (2013). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi*. pp : 45
Tosi. (2001). *Culture and CEO compensation.* pp : 301-311
Wongsim, Manirath. (2011). *Exploring information quality in accounting information system adoption.* pp : 65

Internet :

www.dikti.go.id
www.ejournal.com
www.kompas.com
www.kopertis.or.id
www.medandailynews.com
www.tempo.com
www.tribunnews.com

Lampiran

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Budaya Organisasi

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Perguruan tinggi di tempat bekerja sudah memakai sistem online untuk pembayaran kuliah	F	1	14	9	10	0	**108**	**170**	**63,53**
		%	2,9	41,2	26,5	29,4	0,0			
2	Mahasiswa/i dapat mengetahui pembayaran yang telah dilakukan	F	0	14	11	9	0	**107**	**170**	**62,94**
		%	0,0	41,2	32,4	26,5	0,0			
3	Dengan sistem yg digunakan pembayaran kuliah menjadi lebih lancar	F	0	17	12	5	0	**114**	**170**	**67,06**
		%	0,0	50,0	35,3	14,7	0,0			
4	Bagian keuangan dan secretariat bekerja sama menjelang pembayaran kuliah	F	0	11	19	4	0	**109**	**170**	**64,12**
		%	0,0	32,4	55,9	11,8	0,0			
5	Perguruan tinggi selalu mengingatkan jadwal pembayaran pada mahasiswa	F	0	27	7	0	0	**129**	**170**	**75,88**
		%	0,0	79,4	20,6	0,0	0,0			
Total Akumulasi								**567**	**850**	**66,71**

Sumber :data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informas Akuntansi

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	PC yang disediakan oleh perguruan tinggi mendukung pekerjaan	F	4	14	11	3	2	**117**	**170**	**68,82**
		%	11,8	41,2	32,4	8,8	5,9			
2	Sistem informasi akuntansi yang dipunyai perguruan tinggi terkadang loading/mengalami hambatan ketika digunakan	F	4	15	9	4	2	**117**	**170**	**68,82**
		%	11,8	44,1	26,5	11,8	5,9			
3	Mengalami kendala ketika menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada	F	4	7	19	4	0	**113**	**170**	**66,47**
		%	11,8	20,6	55,9	11,8	0,0			
4	SOP sistem informasi akuntansi yang ada mudah	F	0	18	6	9	1	**109**	**170**	**64,12**
		%	0,0	52,9	17,6	26,5	2,9			

	dipahami									
5	Database tidak mudah hilang	**F**	0	10	12	12	0	**100**	**170**	**58,82**
		%	0,0	29,4	35,3	35,3	0,0			
6	Database tersimpan dengan aman	**F**	0	12	10	11	1	**101**	**170**	**59,41**
		%	0,0	35,3	29,4	32,4	2,9			
7	Sistem yang digunakan perguruan tinggi berketergantungan dengan koneksi internet	**F**	4	21	9	0	0	**131**	**170**	**77,06**
		%	11,8	61,8	26,5	0,0	0,0			
Total Akumulasi								**788**	**1190**	**66,22**

Sumber :data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

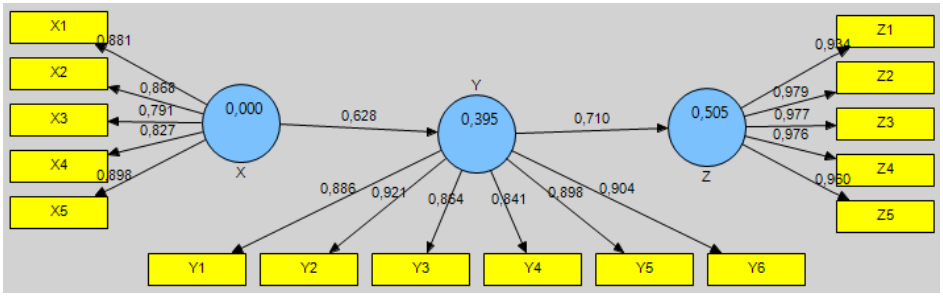
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Informasi Akuntansi

No	**Butir Kuesioner**		**Skor Jawaban**					**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**Persentase (%)**
			5	**4**	**3**	**2**	**1**			
1	Informasi yang dihasilkan dapat membuat mahasiswa/i mengetahui pembayaran yang telah dilakukan sebelumnya dan saat ini	**F**	3	12	12	7	0	**113**	**170**	**66,47**
		%	8,8	35,3	35,3	20,6	0,0			
2	Mahasiswa/i tidak dipersulit untuk mengecek pembayaran kuliah yang telah dilakukan	**F**	1	17	10	6	0	**115**	**170**	**67,65**
		%	2,9	50,0	29,4	17,6	0,0			
3	Informasi yang dihasilkan masih mempunyai kekurangan	**F**	4	14	8	8	0	**116**	**170**	**68,24**
		%	11,8	41,2	23,5	23,5	0,0			
4	Perguruan tinggi memberikan jadwal untuk pembagian informasi terhadap mahasiswa/i	**F**	0	18	10	6	0	**114**	**170**	**67,06**
		%	0,0	52,9	29,4	17,6	0,0			
5	Mahasiswa/i mendapatkan informasi sesuai dengan yg telah dijadwalkan	**F**	1	17	10	6	0	**115**	**170**	**67,65**
		%	2,9	50,0	29,4	17,6	0,0			
6	Mahasiswa/i perlu mendapatkan penjelasan langsung untuk memahami informasi pembayaran yg telah didapat	**F**	2	16	9	7	0	**115**	**170**	**67,65**
		%	5,9	47,1	26,5	20,6	0,0			

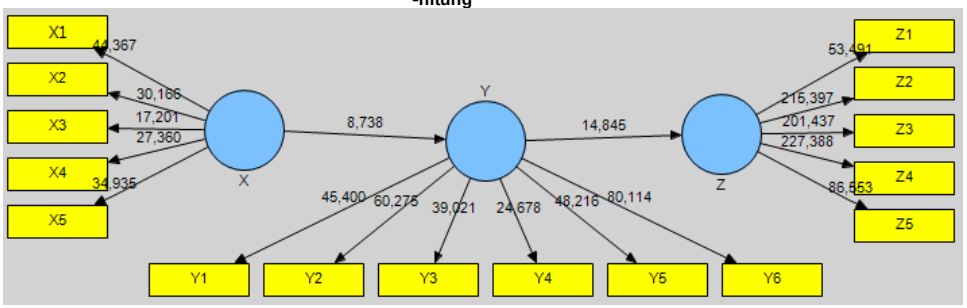
Total Akumulasi	**688**	**1020**	**67,45**

Sumber :data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Full Model SEM



t_{hitung}



Correlations

		Variabel_X
P1	Pearson Correlation	,883
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P2	Pearson Correlation	,845
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P3	Pearson Correlation	,767
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P4	Pearson Correlation	,801
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P5	Pearson Correlation	,898
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,813
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,778
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,728
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,843
	Unequal Length		,847
Guttman Split-Half Coefficient			,820

a. The items are: P1, P3, P5.

b. The items are: P5, P2, P4.

Correlations

		Variabel_Y
P6	Pearson Correlation	,552
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
P7	Pearson Correlation	,824
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P8	Pearson Correlation	,492
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
P9	Pearson Correlation	,657
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P10	Pearson Correlation	,810
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P11	Pearson Correlation	,300
	Sig. (2-tailed)	,107
	N	30
P12	Pearson Correlation	,836
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,662
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,460
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,579
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,733
	Unequal Length		,737
Guttman Split-Half Coefficient			,730

a. The items are: P6, P8, P10, P12.

b. The items are: P12, P7, P9, P11.

Correlations

		Variabel_Z
P13	Pearson Correlation	,846
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P14	Pearson Correlation	,866
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P15	Pearson Correlation	,844
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P16	Pearson Correlation	,779
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P17	Pearson Correlation	,618
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P18	Pearson Correlation	,826
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,791
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,886
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,674
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,805
	Unequal Length		,805
Guttman Split-Half Coefficient			,805

a. The items are: P13, P15, P17.

b. The items are: P14, P16, P18.

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
X	0,729448	0,930808		0,907083
Y	0,785147	0,956344	0,394887	0,945187
Z	0,931934	0,985599	0,504607	0,981716

	Communality	Redundancy
X	0,729448	
Y	0,785147	0,304231
Z	0,931934	0,466450

Latent Variable Correlations

	X	Y	Z
X	1,000000		
Y	0,628401	1,000000	
Z	0,612129	0,710357	1,000000

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X -> Y	0,628401	0,630757	0,071913	0,071913
Y -> Z	0,710357	0,710313	0,047853	0,047853

	T Statistics (|O/STERR|)
X -> Y	8,738404
Y -> Z	14,844552